

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab Tiga ini peneliti akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP Pasundan 4 Bandung. Metode yang digunakan berdasarkan dengan pernyataan yang sesuai dengan rumusan masalah. Penggunaan metode penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang ada di kelas VII-A SMP Pasundan 4 Bandung. adapun agar permasalahan didalam kelas tersebut dapat terselesaikan dengan tujuan dari penelitian ini dapat tercapai dengan baik. Dengan itu, penggunaan metode yang tepat digunakan oleh penulis sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di kelas VII-A SMP Pasundan 4 Bandung yang beralamatkan di Jl. Kebonjati No. 31 kira-kira 5 Km dari Kota Bandung. SMP ini berada dilingkungan padat ramai, karena dekat dengan pasar yaitu pasar baru. Kemudian berdekatan juga dengan SMA Pasundan 3 dan SMA Pasundan 7 Bandung.

Pemilihan sekolah tersebut menjadi objek penelitian dikarenakan adanya dukungan dari berbagai pihak sekolah baik dalam sarana maupun prasarana yang memadai, tenaga pendidiknyapun maupun iklim sekolah yang mendukung. Pada observasi awal dan pada saat melakukan Program Yang difasilitasi oleh Universitas Pendidikan Indonesia, peneliti melakukan observasi dan praktik mengajar selama 6 bulan di beberapa kelas, hal ini dijadikan pertimbangan untuk pemilihan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian, dan pada akhirnya peneliti memutuskan untuk pemilihan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian oleh peneliti, kelas VII-A yang berjumlah 36 peserta didik, 16 peserta didik perempuan dan 20 peserta didik laki-laki sebagai subjek penelitian. Pemilihan kelas tersebut sebagai subjek penelitian tidak terlepas dari kondisi peserta didik memiliki permasalahan yang menonjol mengenai kurangnya kemampuan berpikir

kritis dalam pembelajaran IPS, sehingga guru memiliki keinginan untuk dapat memperbaiki permasalahan tersebut. Hal ini diperlukan pengembangan khusus dari berpikir kritis peserta didik mengenai pembelajaran IPS. Situasi yang muncul dalam pembelajaran IPS Masih rendah, terlihat dari kurangnya kemampuan berpikir lebih kritis pada saat guru memberikan pertanyaan yang di ajukan kepada peserta didik, bahwa peserta didik kurang dalam menjawab terlihat masih kurang berani menjawab dengan pikiran yang kritis hanya sebatas jawaban yang terdapat dibuku ketika pertanyaan yang diajukan oleh guru. adanya permasalahan tersebut membuat peneliti untuk mencari solusi agar dapat terselesaikan.

B. Metode Penelitian

1. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*class action research*). Kemmis (dalam Wiriaatmadja 2014, hlm. 12) menjelaskan bahwa:

“Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektid yang dilakukan secara kementrian mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini”.

Suharjo (dalam Komalasari 2011, hlm. 271) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti lain (atau dilakukan sendiri oleh guru yang bertindak sebagai peneliti) dikelas atau sekolah tempat ia mengejar penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan pada proses pembelajaran Langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Mengemukakan metode pembelajaran, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Example non-examples* sebagai upaya menggunakan metode keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS Tindakan dan langkah langkah yang dilakukan sesuai masalah yang di kaji.
- b. Melakukan koordinasi dengan orang-orang yang akan terlibat serta dosen pembimbing untuk menyusun program kegiatan penelitian.
- c. Menyiapkan segala sesuatu yang mendukung penelitian tindakan kelas, seperti *instrumen*.

Neli Lenda, 2017

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TIPE EXAMPLE NON EXAMPLES DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah yang telah dijelaskan tersebut sangat memudahkan peneliti pada saat penelitian berlangsung. Hal tersebut didukung dengan situasi dan kondisi kelas yang di jadikan subjek penelitian.

Keuntungan dari penelitian tindakan kelas diungkapkan oleh Zuber-skerritt (dalam wiriaatmadja, 2012, hlm. 52), yaitu :

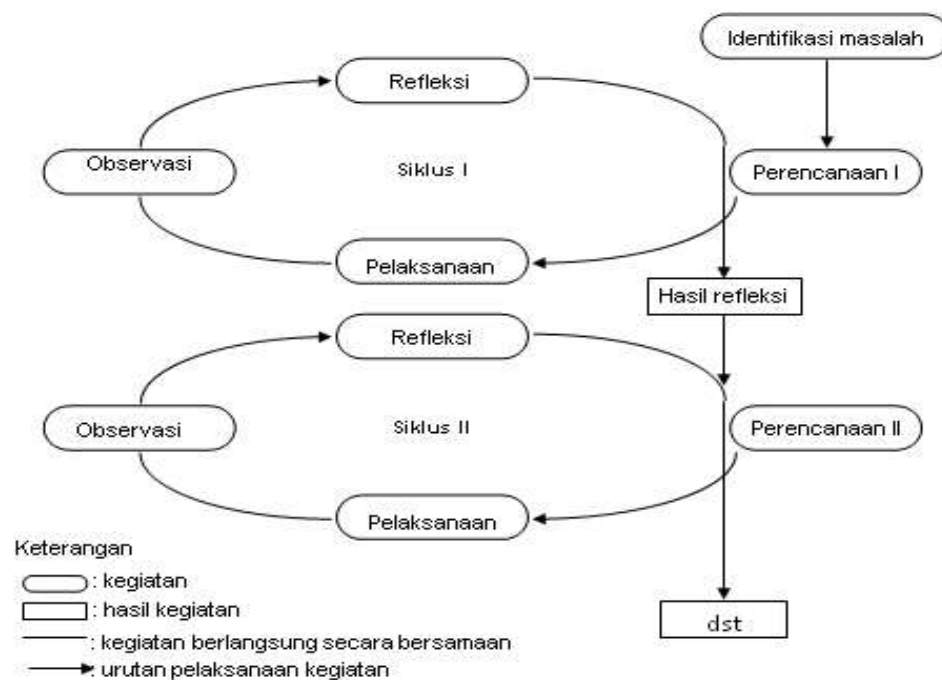
- a. Praktis, yang baik adalah bukan hanya teori tapi dibarengi dengan praktik sehingga bernilai guna praktis.
- b. Partisipatif dan kolaboratif, karena peneliti bukan orang luar.
- c. Emansipatitors, karena pendekatan tidak dilakukan dalam jalur yang hierarkis, melainkan dilaksanakan oleh semua partisipan dalam kedudukan yang setara.
- d. Interpretatif, karena inquiri sosial ini tidak menuntut hasil berupa pertanyaan peneliti yang positivistik dan bersifat benar atau salah terhadap pernyataan penelitian, melainkan solusi yang berdasarkan kepada pandangan dan penafsiran semua subjek yang terlibat dalam penelitian.

C. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh guru yang menjadi peneliti, sehingga penelitian dan pengajaran terjadi pada saat yang bersamaan. Dilakukan secara kolaborasi dan proses pelaksanaannya di lakukan secara bersiklus. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali sampai data yang di peroleh sudah jenuh. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model Spiral seperti yang dikemukakan oleh kemmis dan Taggart (1988). Alasan peneliti menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart karena model tersebut merupakan model yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1

(Model Spiral dan Kemmis dan Taggart) diadopsi dari buku wiriaatmadja (2012,hlm.66)



Sumber : Wiriaatmadja (2012, hlm. 66)

Berikut adalah pemaparan secara lengkap mengenai tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas model spiral dari Kemmis dan Taggart.

1. Perencanaan (*plan*)

Tahap ini dilakukan bersama antara peneliti dengan guru mitra dalam mendiskusikan perubahan, arah penelitian serta langkah-langkah penelitian agar lebih baik, sehingga permasalahan yang telah diidentifikasi dapat diperbaiki. Adapun yang termasuk kedalam kegiatan perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi masalah, dalam kegiatan ini menemukan masalah yang muncul dalam observasi awal atau pengamatan awal peneliti didalam kelas.

- b. Rumusan masalah dan analisi penyebab masalah, kegiatan ini termasuk dalam kegiatan penentuan masalah apa yang akan menjadi fokus penelitian serta mengidentifikasi faktor penyebab munculnya masalah.
- c. Membuat perencanaan solusi masalah dan menjadi fokus penelitian

Selain tahapan diatas, pada tahap planning juga termasuk kedalam kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran berupa Silabus, RPP maupun format penilaian atau evaluasi yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan (*act*)

Pada tahap ini, guru bertindak bukan hanya menjadi sosok yang mendominasi pembelajaran, melainkan juga diperlukanya peran aktif peserta didik untuk menciptakan suatu orientasi belajar yang aktif dan menyenangkan didalam kelas. Termasuk ke dalam tahapan ini adalah :

- a. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok diskusi pada siklus I, siklus II dan Siklus III peserta didik mengerjakan secara kelompok.
- b. Guru menyajikan suatu materi yang akan dibahas didalam kelas yang menstimulus peserta didik untuk berpikir.
- c. Peserta didik diminta unuk mendiskusikan permasalahan yang akan dibahas sesuai dengan materi pembelajaran.
- d. Peserta didik diminta untuk membuat laporan dengan berbagai projek.
- e. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- f. Peserta didik lain menyimak dan memberikan pertanyaan, masukan atau komentar.
- g. Guru bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran.

3. Pengamatan (*observer*)

Tahap pengamatan dalam pelaksanaannya dilakukan ketika berlangsung pula tahap pelaksanaan (*acting*) yang bertujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi didalam kelas sebelum dan setelah pelaksanaan tindakan berlangsung dan untuk mengetahui reaksi peserta didik ketika tindakan berlangsung. Berdasarkan pelaksanaanya yang bersamaan dengan tahapan acting. Membuat pengamatan ini memerlukan pihak lain yang bertugas

membantu peneliti utama, pihak lain ini bisa berupa teman sejawat maupun guru lain.

4. Refleksi (*reflect*)

Kegiatan refleksi dalam penelitian ini merupakan kegiatan peneliti dalam melihat, mengkaji dan menganalisis hasil dari kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil tindakan dan pengamatan yang dilakukan pada tahapan sebelumnya sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan guna menentukan langkah perencanaan dalam siklus berikutnya.

5. Fokus penelitian

Untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai, berikut ini adalah definisi operasional yang digunakan menjadi :

1. Metode *Example non-examples*

Teknik *Example non-examples* memiliki langkah-langkah yang berstruktur. Langkah-langkah *Example non-examples* menurut komasari (2013), yaitu :

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar tentang permasalahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempelkan gambar di papan, atau ditayangkan melalui OHP
- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis permasalahan yang ada pada gambar.
- d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis masalah dalam gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- f. Mulai dari komentar/hasil siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Tabel 3.1 Tahap pembelajaran *Example non-examples*

Langkah-langkah metode <i>Example non-examples</i>	
1	Guru mempersiapkan materi pelajaran sebagai pengantar.
2	Penerapan <i>Example non-examples</i> .
3	Guru memfasilitasi peserta didik dengan memberikan gambar terkait pelajaran. Guru membimbing peserta didik untuk menemukan gagasan dalam gambar yang telah di sajikan.
4	Guru memberikan petunjuk dan memberi kesempatan kepada peserta didik menganalisis permasalahan digambar.
5	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membacakan hasil diskusi.
6	Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan hasil dari keseluruhan.

2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah suatu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Edward Glaser (dalam Fisher,2009,hlm.7) menguraikan beberapa keterampilan atau aspek-aspek penting yang terdapat dalam pemikiran kritis. adapun keterampilan-keterampilan yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Mengenal masalah
- b. Menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah-masalah itu

Neli Lenda, 2017

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TIPE EXAMPLE NON EXAMPLES DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan
- d. Mengenal asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan
- e. Memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas dan khas
- f. Menganalisis data
- g. Menilai data dan mengevaluasi pertanyaan pertanyaan
- h. Mengenal adanya hubungan yang logis antara masalah-masalah
- i. Menarik kesimpulan-kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan
- j. Menguji kesamaan-kesamaan dan kesimpulan-kesimpulan yang seseorang ambil
- k. Menyusun kembali pola pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih luas; dan
- l. Membuat penilaian yang tepat tentang hal-hal dan kualitas-kualitas tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Seseorang yang dikatakan berpikir kritis dapat dilihat dari beberapa indikator. Ennis (1985, hlm. 54) membagi indikator kemampuan berpikir kritis menjadi lima kelompok yaitu :

1. Memberikan penjelasan sederhana
2. Membangun keterampilan dasar
3. Membuat *inference*.
4. Membuat penjelasan lebih lanjut
5. Menganut strategi dan teknik

Indikator berpikir kritis yang akan digunakan dalam peneliti ini merujuk pada pendapat yang ditemukan oleh ketiga ahli diatas. akan tetapi peneliti menyimpulkan temuan indikator menurut beberapa ahli tersebut hanya memilih tiga kelompok dasar berpikir kritis sesuai dengan kebutuhan, yaitu :

Mengenal masalah, menganalisis data dan Menarik kesimpulan-kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan. Tiga indikator dalam kemampuan berpikir kritis tersebut kemudian dikembangkan kembali menjadi sembilan sub indikator. Pengambilan tiga indikator dasar serta pengembangannya tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi keadaan kelas VII-A.

D. Instrumen Penelitian

Untuk memahami ruang lingkup penelitian, dalam bagian ini akan dijelaskan istilah-istilah konsep yang digunakan serta pemberian makna berdasarkan judul penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai, istilah-istilah tersebut adalah :

1. Pemberian informasi dan motivasi. Pada tahap ini guru menjelaskan masalah yang akan dibahas dan latarbelakangnya, kemudian mengajak peserta didik agar aktif untuk memberikan tanggapannya.
2. Identifikasi. Peserta didik diajak memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya. Semua saran yang di berikan siswa ditampung, ditulis. Pemimpin kelompok dan peserta dibolehkan mengajukan pertanyaan hanya untuk meminta penjelasan.
3. Klarifikasi. Mengklasifikasikan berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok. Klarifikasi bisa juga berdasarkan stuktur atau faktor.

Melalui instrumen penelitian, peneliti akan mendapatkan informasi seperti berbagai kelemahan yang perlu disempurnakan dalam pengelolaan proses pembelajaran serta dapat memperoleh informasi tentang keberhasilan yang perlu disempurnakan dalam pengelolaan proses pembelajaran serta dapat memperoleh informasi tentang keberhasilan yang diperoleh. Instrumen penelitian dibutuhkan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan disesuaikan dengan data yang akan dikumpulkan sesuai dengan variabel yang terdapat dalam penelitian. Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah model *Problem Based Learning* tipe *Example non-examples* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap pembelajaran IPS. adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas peserta didik selama pelaksanaan

Neli Lenda, 2017

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TIPE EXAMPLE NON EXAMPLES DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tindakan dalam pembelajaran IPS dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui model *Problem Based Learning* (PBL) tipe *example non-examples*. Melalui lembar observasi peneliti dapat memperoleh informasi gambaran pembelajaran yang berlangsung, seperti suasana kelas, pola interaksi, aktivitas peserta didik, kejadian lain yang dianggap penting dan melihat perubahan yang terjadi pada proses penelitian. Dalam penelitian ini lembar observasi yang digunakan adalah :

2. Lembar Observasi peserta didik

Pada lembar observasi ini, akan diketahui bagaimana perkembangan penelitian kemampuan berpikir kritis siswa terhadap dalam menggunakan metode *Example non-examples* dalam pembelajaran IPS. Indikator yang digunakan peneliti dikembangkan dibawah bimbingan dosen pembimbing. Indikator yang peneliti pilih berdasarkan indikator Edward Glaser yang diambil beberapa indikator yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, berikut akan dipaparkan indikator tersebut.

Tabel 3.2 Indikator Penilaian Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik

No	Indikator	Sub Indikator	Penilaian		
			B	C	K
1	Mengetahui masalah	a. Peserta didik mampu merumuskan masalah dalam gambar			
		b. Peserta didik mampu mengemukakan jawaban, argumen serta pendapat dengan bahasanya sendiri dalam gambar			
		c. mengomentari permasalahan yang terdapat pada materi			
		d. memperkuat argumen yang dikemukakan dalam materi			

Neli Lenda, 2017

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TIPE EXAMPLE NON EXAMPLES DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		e. menyanggah argumen pendapatnya pada materi			
2.	Menganalisis Data	f. memahami pertanyaan pada materi			
		g. mengidentifikasi masalah pada materi			
3.	Menarik kesimpulan-kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan	h. memberikan solusi atas permasalahan yang ada pada materi			
		i. memberikan kesimpulan dari materi dan permasalahan yang dipelajari			

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik

Sub Indikator	Kriteria		
	B (baik)	C (cukup)	K (kurang)
1. merumuskan masalah	Peserta didik mampu merumuskan masalah	Peserta didik mampu merumuskan masalah sesuai dengan materi yang diberikan namun tidak dapat dimengerti	Siswa tidak mampu merumuskan masalah
2. mengemukakan jawaban, argumen serta pendapat dengan bahasannya sendiri.	Peserta didik mampu mengemukakan jawaban, argumen serta pendapat dengan bahasannya sendiri	Peserta didik kurang mampu mengemukakan jawaban, argumen serta pendapat dengan bahasannya sendiri	Peserta didik Tidak mampu mengemukakan jawaban, argumen serta pendapat dengan bahasannya sendiri
3. mengomentari	Peserta didik	Peserta didik	Peserta didik

Neli Lenda, 2017

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TIPE EXAMPLE NON EXAMPLES DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permasalahn	mampu mengomentari permasalahan	kurang mampu mengomentari permasalahan	tidak mampu mengomentari permasalahan
4.memperkuat argumen yang dikemukakan	Peserta didik mampu memperkuat argumen yang dikemukakan	Peserta didik kurang mampu memperkuat argumen yang dikemukakan	Peserta didik tidak mampu memperkuat argumen yang dikemukakan
5. menyanggah argumen yang dikemukakan	Peserta didik mampu menyanggah argumen yang dikemukakan	Peserta didik kurang mampu menyanggah argumen yang dikemukakan	Peserta didik tidak mampu menyanggah argumen yang dikemukakan
6. memahami argumen pendapatnya	Peserta didik mampu memahami argumen pendapatnya	Peserta didik kurang mampu memahami argumen pendapatnya	Peserta didik tidak mampu memahami argumen pendapatnya
7.mengidentifikasi masalah	Peserta didik mampu mengidentifikasi masalah	Peserta didik kurang mampu mengidentifikasi masalah	Peserta didik tidak mampu mengidentifikasi masalah
8. memberikan solusi atas permasalahan yang ada	Peserta didik mampu memberikan solusi atas permasalahan yang ada	Peserta didik kurang mampu memberikan solusi atas permasalahan yang ada	Peserta didik tidak mampu memberikan solusi atas permasalahan yang ada

Keterangan	Skor
Baik (B)	3
Cukup (C)	2
Kurang (K)	1

Keterangan	Rata-Rata Presentase
Baik	66,8%-100%
Cukup	33,4%-66,7%
Kurang	0%-33,3%

$\frac{\text{Skor Rata-rata presentase}}{\text{Jumlah Skor Total subjek}} \times 100\%$

3. Catatan lapangan

saat melakukan penelitian di lapangan, sebaiknya peneliti membawa buku catatan untuk menulis dan mencatat semua hal yang dilihat dalam pengamatan. Catatan lapangan bersifat terbuka dan harus ditulis secara terperinci mengenai situasi dan kondisi apa saja yang terjadi di kelas selama proses pembelajaran.

4. Dokumentasi/Kamera

Dokumentasi dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data yang terkumpul dan jika ada data penelitian yang terlupakan atau tertinggal pada saat proses penganalisan peneliti dapat mengingatnya.

5. Peneliti (*Human Instrumen*)

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat kompleks. Peneliti berkedudukan sebagai perencana, pengumpul data, penafsir data dan peneliti juga berperan sebagai pelapor hasil penelitian, oleh karena itu sebagai instrumen juga harus “divalidasi” beberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang terjun ke lapangan (Sugiyono, 2013, hlm.305).

E. Teknik Pengumpulan data

Data merupakan informasi utama yang diberikan gambaran selama kegiatan penelitian berlangsung. Agar data-data yang di peroleh relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka dilakukan teknik pengumpulan data. Pengumpulan data tersebut digunakan untuk menggambarkan perubahan yang

terjadi, baik perubahan kinerja peserta didik, kinerja guru, dan perubahan suasana kelas dalam proses kegiatan belajar yang mengajar sedang berlangsung.

Sugiyono (2012, hlm. 224) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah strategi penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data agar data yang diperoleh dapat memenuhi standar yang relevan. Adapun langkah-langkah dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Observasi

Sanjaya (2009, hlm. 87) menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas, observasi merupakan instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data, hal tersebut disebabkan observasi sebagai proses pengamatan langsung, merupakan instrumen yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun peserta didik. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencatat dan mengamati setiap kegiatan yang sedang berlangsung, Tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti. kedudukan observer dalam penelitian ini adalah untuk memantau pertumbuhan, kemajuan peserta didik dalam pembelajaran agar sesuai dengan apa yang direncanakan sekaligus sebagai alat dalam mengevaluasi dan merefleksikan tindakan yang akan dilakukan di kelas yang tercermin dalam aktivitas belajar dari peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPS.

Tipe observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipatif, yakni dilakukan apabila observer ikut serta dalam kegiatan atau situasi yang dilakukan oleh observan. artinya dalam observasi ini pengamat akan ikut serta dalam kegiatan beserta peserta didik yang sedang diamati.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan merupakan catatan deskriptif mengenai. Kondisi serta interaksi dalam kelas pada saat penelitian sedang berlangsung. Catatan lapangan berguna untuk menunjang pengambilan data, didalamnya mencatat perkembangan

peserta didik, mencatat permasalahan-permasalahan dalam kelas, serta hasil diskusi peserta didik dalam memecahkan permasalahan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang berkaitan dengan suasana yang terjadi di kelas dan pada saat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan. Dokumen ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta-fakta berdasarkan pernyataan pada saat penelitian tindakan. Studi dokumentasi dalam penelitian ini berupa silabus, RPP, buku teks, foto proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah memberikan makna atau arti terhadap apa yang telah terjadi di dalam kelas. Sanjaya (2009, hlm. 106) menyebutkan dalam penelitian tindakan kelas, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil pembelajaran. Analisis data ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif lebih sering dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. mengikuti konsep yang di berikan Miles dan Huberman (dalam Hokpins, 2011, hlm. 237) yang mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas. Komponen dalam analisis data adalah :

a. Reduksi Data

Reduksi data lebih menunjuk pada proses penyeleksi, memfokuskan, menyimplifikasikan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data-data entah yang muncul dalam catatan lapangan.

b. Tampilan Data

Penyajian data merupakan menghimpun informasi secara terorganisir yang memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan dan melaksanakan tindakan melihat tampilan-tampilan data yang mampu membantu memahami kondisi

yang terjadi dan melaksanakan sesuatu analisis atau tindakan lebih jauh yang didasarkan pada pemahaman.

c. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Tahap ketiga dalam menganalisis data yaitu kesimpulan dan verifikasi dari tahap awal pengumpulan data, Guru atau Peneliti mulai menelusuri makna-makna dari data yang diperoleh, mencatat rutinitas, pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, aliran-aliran kuasatif, dan proposisi-proposisi. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji dengan data dilapangan dengan cara merefleksi kembali.

d. Validasi data

Validasi data merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk juga dalam penelitian tindakan kelas. Validasi data dilakukan setelah pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk mengetahui kreabilitas data yang diperoleh peneliti. Untuk meningkatkan validasi dapat dilakukan melalui kegiatan :

1. *Member check*,

Memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi. Ceklis adalah suatu daftar atau tabel yang berisi hal-hal yang hendak diamati dengan kolom-kolom yang akan digunakan untuk mengecek apakah sesuatu terjadi atau tidak terjadi.

2. *Expert Opinion*

Proses pengecekan terhadap teman-teman penelitian oleh dosen pembimbing. Pada tahap ini dilakukan dengan meminta saran masukkan serta nasehat dari pakar ahli dalam hal ini dosen pembimbing, untuk memberikan saran perbaikan, modifikasi ataupun perubahan .

3. Kesimpulan

Hasil dari akhir penelitian yang dilakukan kesimpulan dibuat untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang diberkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Data kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan secara sederhana, agar mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan berpikir

kritis siswa terhadap isu-isu lingkungan hidup sebelum penelitian dan sesudah penelitian dilakukan. Adapun cara penghitungannya yaitu:

Skor Rata-rata presentase	$\times 100\%$
Jumlah Skor	

Keterangan	Skor
Baik (B)	3
Cukup (C)	2
Kurang (K)	1

Dengan keterangan rata-rata (presentase)

Keterangan	Rata-Rata Presentase
Baik	66,8%-100%
Cukup	33,4%-66,7%
Kurang	0%-33,3%

G. Interpretasi Data

Tahapan ini bertujuan untuk memberikan makna terhadap data-data yang diperoleh, sehingga masalah dalam penelitian ini dapat menemukan pemecahannya. Sesuai dengan pendapat Sanjaya (2009, hlm. 106) mengemukakan bahwa tujuan dari menginterpretasi data adalah “untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian”.